



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Sofan Amri adalah “Penanaman nilai-nilai yang positif kepada warga sekolah melalui suatu pembiasaan pada saat proses pembelajaran meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan pendidikan tersebut dengan penuh tanggung jawab”.¹ Adanya pendidikan karakter ini sangat penting karena akan berpengaruh dengan bagaimana cara untuk membina, membentuk, memperbaiki, dan mewarisi siswa supaya berjiwa pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan, membina kepribadian generasi penerus bangsa serta dapat mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik.

Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas itu digolongkan menjadi 18 karakter di antaranya terdapat karakter Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan juga Tanggung Jawab.² Saat ini telah diringkas menjadi 5 karakter yang masuk dalam penguatan pendidikan karakter atau bisa disingkat dengan sebutan PPK, yang di dalamnya terdiri

¹ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, dalam jurnal *JPSD* Vol. 3 No. 2, September 2017, ISSN 2540-9093.

² Kemendiknas, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011).

dari karakter religius, nasionalis, gotong-royong, integritas serta mandiri. Penguatan pendidikan karakter hadir sebagai benteng untuk mempersiapkan siswa secara keilmuan dan kepribadian supaya memiliki sikap kokoh dalam nilai-nilai moral dan spiritualnya.

Pertama nilai religius, nilai ini mencerminkan bentuk keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara saling toleransi dan menghargai perbedaan antar agama. Nilai *kedua* yaitu nasionalis, nilai ini mengajarkan seseorang untuk bersikap, berpikir, serta menjunjung tinggi budaya, bangsa dan Negara di atas kepentingan diri pada yang lain. Nilai ini bisa dipraktikkan dengan berperilaku cinta terhadap tanah air, rela berkorban, berprestasi menjaga lingkungan, budaya, suku, agama dan bangsa. Nilai PPK *ketiga* gotong-royong yaitu, suatu kegiatan yang dikerjakan secara bersamaan dengan sikap suka rela agar pekerjaan yang dilakukan cepat selesai dan menjadi ringan. Nilai dari gotong-royong di sini yaitu menghargai, kerja sama, musyawarah, tolong-menolong, dan solidaritas. *Keempat* yaitu integritas, nilai yang mendasari perilaku manusia untuk dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakan. Nilai yang terdapat pada integritas ini yaitu kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. *kelima* kemandirian, digambarkan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu melakukan sendiri dengan mempunyai kepercayaan diri yang bisa mengurus

segala hal dengan dirinya sendiri. Sub nilai mandiri yaitu kerja keras, profesional, keberanian, kreatif dan tangguh.³

Melihat adanya 5 PPK dan 18 karakter yang diuraikan oleh Kemendiknas di atas, karakter mandiri dan kreatif menjadi salah satu karakter yang penting dan perlu ditanamkan pada siswa, karena banyak kasus yang membuat orang tua dan guru mengeluh pada anak atau siswanya yang kurang memiliki sikap mandiri dan kreatif, seperti masih banyak siswa yang suka bergantung kepada orang lain ketika mendapat tugas, siswa tidak senang jika diberi tugas yang menantang, ketika sedang mengerjakan tugas masih banyak siswa yang malas untuk membaca terlebih dahulu dalam mencari jawaban dan akhirnya saling mencontek antar teman, kurang adanya sikap percaya diri pada anak sehingga malu ketika hendak mengungkapkan pendapatnya, kurangnya alat atau sarana prasarana untuk mengembangkan kreatifitas pada siswa, ketika belajar siswa hanya bergantung pada buku, sedangkan belajar tidak hanya lewat buku saja melainkan bisa dari internet dan lingkungan sekitar.

Adapun mandiri yang dimaksud di atas adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Karakter mandiri bisa dicontohkan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.⁴ Adapun pengertian

³ Murtyas Galuh Danawati, dkk, "Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter", dalam jurnal *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)* Vol. 8, No. 1, April 2020, p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3043.

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 14.

kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari potensi yang telah dimiliki.⁵ Karakter kreatif bisa dilihat ketika seorang guru memberikan tugas yang nantinya akan memunculkan ide kreatifitas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya.

Problem di atas tentu bertolak belakang dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 karena di dalam kurikulum 2013 siswa ditekankan untuk bersikap aktif, mandiri, kreatif serta percaya diri. Untuk itu, seharusnya sangat dibutuhkan adanya penerapan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam suatu kegiatan melalui pembelajaran tematik. Hal ini juga sangat dibutuhkan adanya dukungan dari pendidik dan peran orang tua, seperti dalam mengerjakan tugas di rumah orang tua hanya mendampingi dan mengarahkan saja sedangkan anak yang berpikir untuk menemukan jawabannya sendiri, dalam belajar di kelas guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, berpendapat, memberikan tugas yang sifatnya menalar serta mengapresiasi hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan apa yang diharapkan melalui pembelajaran tematik.

Pendidikan karakter mandiri dan kreatif sangat diharapkan pada siswa di usia SD sederajat untuk dibentuk, karena kemandirian dan kekreatifan anak dapat menjadi jembatan untuk lepas dari ikatan emosional yang labil, anak yang memiliki sikap kemandirian dan kekreatifan yang kuat akan menjadi bekal kedepannya ketika hidup di masyarakat kelak. Oleh karena itu, anak

⁵ Ibid., 14.

setingkat sekolah dasar (SD) sederajat harus mulai gigih dilatih untuk menerapkan sikap mandiri dan kreatif.

Adapun siswa yang dapat melakukan kegiatan mandiri dan kreatif tersebut tepat pada kelas tingkat atas, peneliti memilih kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Singgahan Tuban yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih kelas V MI Al-Hidayah Singgahan Tuban sebagai sasaran penelitian yaitu, *pertama*, siswa kelas V merupakan siswa yang sudah mampu untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara konkret, kelas V merupakan siswa yang memiliki tingkat rasa ingin tahunya tinggi. *Kedua*, peneliti memilih MI Al-Hidayah karena, madrasah tersebut sudah menerapkan pembelajaran tematik yang nantinya dapat diteliti bagaimana implementasi pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa yang diterapkan melalui pembelajaran tematik. Untuk itu, dari uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban”.

B. Batasan Masalah

Melihat latar belakang yang diuraikan di atas maka batasan masalah yang di bahas yaitu sebagai berikut:

1. Analisis penelitian mengacu pada pembelajaran tematik kelas V A Tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) Subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi), pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban;

2. Nilai pendidikan karakter yang diteliti adalah nilai karakter mandiri dan kreatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan atau persiapan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan atau persiapan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban

3. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam implementasi pembelajaran tematik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Singgahan Tuban

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik, baik secara akademis maupun pragmatis, sehingga bisa bermanfaat dan dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain yang hendak membahas penelitian yang sejenis dengan ini. Adapun manfaat secara akademis dan pragmatis sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan pendidikan bagi pembaca, khususnya tentang penerapan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik.

2. Secara Pragmatis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pragmatisnya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini harapannya dapat memberikan informasi dan memperluas pengetahuan bagi guru mengenai implementasi pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa yang ada dalam pembelajaran tematik kelas V

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini harapannya dapat meningkatkan pendidikan karakter mandiri dan kreatif siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti yang lain, khususnya untuk peneliti yang akan membahas tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berfungsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran secara rinci yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka. Di dalamnya memuat tentang teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, serta kerangka berpikir atau kerangka teoritik yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini, pembahasannya berupa “Analisis Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V”.

BAB III: Metode penelitian. Di dalamnya terdapat jenis pendekatan penelitian, wujud data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari tiga subbab, sub pertama menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, sub kedua tentang deskripsi data penelitian, dan sub ketiga analisis data penelitian.

BAB V: Penutup. Yang di dalamnya terdiri dari dua subbab, subbab pertama menjelaskan tentang kesimpulan dari semua yang dibahas, subbab kedua berisi saran-saran.

